

Doktrin Allah Proper

Sarmauli Sarmauli^{1*}, Amelia Yuliana², Samuel Marfin Rabrageri³

¹⁻³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Indonesia

sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id^{1*} ameliayuliana524@gmail.com² semuelmarvin@gmail.com³

Korespondensi penulis: sarmauli@stakn-palangkaraya.ac.id*

Abstract. *The background of this research focuses on the doctrine of God as a fundamental part of Christian theology. Understanding who God is and His attributes is crucial for Christians in developing a closer relationship with Him. Therefore, this study aims to explore the understanding of the doctrine of God, His nature, and how this teaching can be applied in the daily lives of Christians. The problem formulation in this research includes three main aspects: first, the definition of the doctrine of God and the nature of God from the perspective of Christian theology; second, the attributes of God, which include eternity, omnipotence, omniscience, love, and justice, as well as the ultimate purpose of God according to Christian teachings; third, the concept of God's work, which encompasses creation, redemption, and preservation, along with its application in everyday life. Through the analysis of these aspects, the research aims to provide a deeper understanding of the doctrine of God and its impact on the lives of Christians. The conclusion of this research emphasizes that the doctrine of God reflects His character and provides guidance for Christians in their daily lives. The attributes of God direct believers to live in love and justice, while God's work in creation and preservation highlights the importance of social and environmental responsibility. The recommendations arising from this research include the need for theological deepening, the application of the doctrine of God in everyday practices, and an increased environmental awareness as a form of Christians' responsibility towards creation.*

Keywords: *Doctrine of God, Attributes of God, Work of God, Application in Daily Life.*

Abstrak. Latar belakang penelitian ini berfokus pada doktrin tentang Tuhan sebagai bagian mendasar dari teologi Kristen. Memahami siapa Tuhan dan sifat-sifat-Nya sangat penting bagi orang Kristen dalam mengembangkan hubungan yang lebih dekat dengan-Nya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pemahaman tentang doktrin tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya, dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari orang Kristen. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, definisi doktrin tentang Tuhan dan sifat-sifat Tuhan dari perspektif teologi Kristen; kedua, sifat-sifat Tuhan, yang meliputi kekekalan, kemahakuasaan, kemahatahuan, kasih, dan keadilan, serta tujuan akhir Tuhan menurut ajaran Kristen; ketiga, konsep tentang karya Tuhan, yang meliputi penciptaan, penebusan, dan pemeliharaan, beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis aspek-aspek ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang doktrin tentang Tuhan dan dampaknya terhadap kehidupan orang Kristen. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan bahwa doktrin tentang Tuhan mencerminkan karakter-Nya dan memberikan bimbingan bagi orang Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sifat-sifat Allah mengarahkan orang percaya untuk hidup dalam kasih dan keadilan, sedangkan karya Allah dalam penciptaan dan pemeliharaan menyoroti pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan. Rekomendasi yang muncul dari penelitian ini meliputi perlunya pendalaman teologis, penerapan doktrin Allah dalam praktik sehari-hari, dan peningkatan kesadaran lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab orang Kristen terhadap ciptaan.

Kata kunci: Doktrin Allah, Sifat-sifat Allah, Karya Allah, Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari.

1. LATAR BELAKANG

Dalam teologi Kristen, pemahaman tentang Doktrin Allah atau Proper menjadi dasar yang fundamental untuk mengenal hakikat Allah yang sejati. Penjelasan mengenai hakikat Allah sangat penting karena memberikan landasan bagi umat Kristen untuk mengerti siapa Allah yang mereka sembah dan bagaimana karakteristik-Nya yang diungkapkan dalam Alkitab. Memahami pengertian Doktrin Allah dan hakikat-Nya akan membantu dalam membangun relasi yang mendalam dan benar dengan Allah serta memperkuat iman. Oleh

karena itu, diperlukan kajian yang mendalam mengenai pengertian dan hakikat Allah sebagai bagian awal dalam memahami teologi Kristen secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan ajaran yang tertulis dalam Kitab Suci serta refleksi teologis dari para ahli teologi Kristen di Indonesia untuk memperkaya pengetahuan dan penghayatan iman Kristen di tengah-tengah masyarakat (Simanjuntak, 2015)

Selain memahami hakikat Allah, penting juga untuk mengeksplorasi sifat-sifat Allah yang diungkapkan dalam Alkitab, seperti keadilan, kasih, kemahakuasaan, dan kekudusan. Sifat-sifat ini tidak hanya menggambarkan siapa Allah, tetapi juga menunjukkan tujuan utama Allah bagi umat-Nya. Dengan mengenal sifat-sifat dan tujuan Allah, umat Kristen dapat lebih memahami rencana dan kehendak Allah dalam kehidupan mereka. Hal ini penting agar umat dapat mengarahkan hidup mereka sesuai dengan tujuan dan kehendak Allah, serta berusaha untuk mencerminkan sifat-sifat-Nya dalam tindakan sehari-hari sebagai wujud iman yang hidup dan berfungsi. Pemahaman ini akan membentuk dasar teologis yang kuat dan berdampak pada pola pikir serta sikap umat Kristen dalam menjawab tantangan kehidupan (Saragih, 2018)

Konsep karya Allah, seperti penciptaan, penebusan, dan pemeliharaan, sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen. Karya-karya ini menggambarkan bagaimana Allah tidak hanya menciptakan dunia, tetapi juga terus aktif dalam memelihara dan menyelamatkan ciptaan-Nya. Aplikasi dari pemahaman ini adalah bahwa umat Kristen dipanggil untuk hidup dalam ketaatan dan pelayanan sebagai respons terhadap karya Allah yang telah mereka terima. Sebagai contoh, dalam *Kejadian 1:28*, Allah memberi mandat kepada manusia, yang berbunyi “*Beranak cucu dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu*”.

Ayat ini menunjukkan tanggung jawab manusia dalam karya ciptaan, di mana umat Kristen dipanggil untuk merawat dunia dan hidup selaras dengan kehendak Allah sebagai bentuk penghormatan terhadap karya-Nya. Memahami karya Allah juga mengajak umat untuk melihat kehidupan mereka sebagai bagian dari rencana besar Allah, yang bertujuan untuk kemuliaan-Nya dan kesejahteraan manusia.

Pemahaman yang mendalam tentang sifat dan karya Allah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teologis, tetapi juga memiliki dampak praktis yang signifikan dalam kehidupan umat Kristen sehari-hari. Aplikasi dari doktrin ini terlihat dalam tindakan nyata, seperti memperlakukan sesama dengan kasih, menjaga integritas, dan menunjukkan keadilan sebagai cerminan sifat Allah. Pemahaman tentang karya Allah juga mendorong umat untuk menjalani hidup yang berorientasi pada pelayanan dan pengabdian, mengikuti teladan yang Allah tunjukkan melalui karya-Nya. Dengan demikian, doktrin Allah bukan sekadar teori teologis, tetapi panduan hidup yang menuntun umat untuk menjadi terang dan garam di dunia,

sehingga kehidupan mereka dapat menjadi kesaksian yang memuliakan Allah di tengah masyarakat (Nababan, 2016).

Jurnal dengan judul "*Doktrin Allah/Proper*" ini perlu diangkat karena pemahaman yang benar mengenai Allah dan doktrin-doktrin teologis yang berkaitan dengannya sangat penting untuk membangun fondasi iman yang kokoh bagi umat Kristen. Di tengah berbagai tantangan zaman, pemikiran yang modern, dan berbagai interpretasi yang muncul, diperlukan penjelasan yang sistematis dan terperinci agar umat Kristen dapat memahami Allah sesuai dengan ajaran Kitab Suci dan tradisi gereja. Melalui jurnal ini, diharapkan umat Kristen dapat menguatkan keyakinan mereka serta mampu menghidupi nilai-nilai yang sesuai dengan karakter dan karya Allah dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab kebutuhan akademis dan teologis dalam menggali lebih dalam mengenai doktrin Allah, sehingga kontribusi ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pengembangan studi teologi di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Doktrin Allah merepresentasikan suatu kerangka teologis fundamental dalam pemikiran Kristiani yang mencakup hakikat ontologis dan aspek relasional dari Yang Ilahi. Doktrin ini menegaskan bahwa Allah eksis sebagai satu pribadi dalam tiga persona berbeda—Bapa, Anak, dan Roh Kudus—sebuah konsep yang dikenal sebagai Tritunggal, yang mempertahankan kesatuan ilahi sembari mengakui peran dan relasi yang terdiferensiasi dalam Ke-Allahan. Pemahaman teologis ini menekankan bahwa ketiga pribadi tersebut berbagi esensi dan atribut ilahi yang sama, termasuk omnisiensi, omnipoten, omnipresens, dan kesempurnaan moral seperti kekudusan, keadilan, dan kasih, namun tetap mempertahankan properti personal yang berbeda yang memungkinkan fungsi unik mereka dalam penciptaan, penebusan, dan pengudusan. Konstruksi teologis yang sophisticated ini berupaya mendamaikan kesatuan ilahi dengan kesaksian alkitabiah tentang pewahyuan diri Allah sebagai Bapa yang menciptakan dan memelihara, Anak yang menebus, dan Roh yang menerangi dan memberdayakan.

Atribut-atribut Allah dalam kerangka doktrinal ini dipahami sebagai karakteristik esensial yang bersifat intrinsik dan tidak terpisahkan dari natur ilahi, bukan sekadar properti aksidental. Atribut-atribut ini mencakup properti yang tidak dapat dikomunikasikan yang secara eksklusif dimiliki Allah (seperti keberadaan diri, ketidakberubahan, dan kekekalan) dan atribut yang dapat dikomunikasikan yang dapat direfleksikan dalam makhluk ciptaan dalam berbagai tingkatan (seperti kebijaksanaan, kebaikan, dan kasih). Doktrin ini secara khusus menekankan kekudusan ilahi sebagai fundamental bagi natur Allah, mengindikasikan kesempurnaan moral dan distingsi ontologis dari ciptaan. Pemahaman tentang atribut ilahi ini

tidak sekadar berfungsi sebagai spekulasi teologis abstrak tetapi sebagai fondasi untuk memahami relasi Allah dengan ciptaan, khususnya manusia, dan membentuk pemahaman Kristiani tentang kewajiban moral, ibadah, dan pembentukan spiritual.

Hubungan antara Allah dan manusia menempati posisi sentral dalam doktrin ini, yang didasarkan pada konsep manusia diciptakan dalam gambar Allah (*Imago Dei*). Antropologi teologis ini menunjukkan bahwa manusia memiliki kapasitas unik untuk berelasi dengan Allah dan tanggung jawab moral, sembari mempertahankan distingsi yang jelas antara Pencipta dan ciptaan. Doktrin ini mengartikulasikan bagaimana kedaulatan ilahi beroperasi dalam konjungsi dengan agensi manusia, mengadres pertanyaan-pertanyaan tentang pemeliharaan ilahi, tanggung jawab manusia, dan natur interaksi ilahi-manusiawi. Aspek relasional dari doktrin ini menekankan baik transendensi ilahi—perbedaan ultima Allah dari ciptaan—maupun imanensi ilahi—keterlibatan intim dan aksesibilitas Allah bagi makhluk ciptaan, khususnya melalui wahyu, penebusan, dan kehadiran spiritual yang berkelanjutan.

Implikasi praktis dari doktrin ini meluas ke setiap aspek pemikiran dan praktik Kristiani, menginformasikan pemahaman tentang penciptaan, pemeliharaan, penebusan, dan eskatologi. Doktrin ini menyediakan fondasi teologis untuk memahami tindakan ilahi dalam sejarah, kemungkinan dan natur wahyu, basis untuk kewajiban moral, dan tujuan ultima eksistensi manusia. Doktrin ini membentuk praktik ibadah Kristiani, kerangka etis, dan pendekatan terhadap pembentukan spiritual, menyarankan bahwa pemahaman yang tepat tentang natur dan atribut Allah seharusnya menuntun pada respons yang sesuai berupa penghormatan, kepercayaan, dan ketaatan yang penuh kasih. Lebih jauh, doktrin ini mempengaruhi pendekatan Kristiani terhadap keterlibatan budaya, etika sosial, dan penatalayanan lingkungan, karena semua domain ini dipahami dalam terang pemerintahan berdaulat Allah, karakter moral, dan tujuan-tujuan penebusan bagi ciptaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi berbagai sumber literatur yang relevan mengenai doktrin Allah. Peneliti akan mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan doktrin Allah, termasuk buku teks, artikel jurnal, disertasi, dan publikasi lainnya dari para ahli teologi Kristen. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya terhadap topik penelitian. Sumber yang dipilih harus ditulis oleh ahli teologi, memiliki reputasi baik, dan menyajikan analisis mendalam terkait doktrin Allah. Data dikumpulkan melalui pembacaan kritis, dengan mencatat informasi

mengenai pengertian, sifat, dan karya Allah. Peneliti menganalisis dan membandingkan pandangan dari berbagai sumber, mengidentifikasi tema kunci, serta menilai konsistensi dan perbedaan dalam doktrin. Kesimpulan disusun berdasarkan analisis, menjelaskan pemahaman tentang doktrin Allah dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode ini, diharapkan jurnal ini memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman teologis tentang doktrin Allah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kajian teologis sistematika, doktrin Allah atau yang dikenal sebagai "doktrin proper" merupakan fondasi fundamental yang menjadi landasan pemahaman tentang eksistensi dan sifat-sifat Allah. Doktrin ini tidak hanya mencakup aspek teoretis semata, namun lebih jauh mengeksplorasi dimensi relasional antara Sang Pencipta dengan ciptaan-Nya, khususnya manusia (Grudem, 2018). Pemahaman ini menjadi krusial mengingat bahwa pengenalan akan Allah bukan sekadar konsepsi abstrak, melainkan suatu pengalaman transformatif yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan umat beriman. Esensi dari doktrin ini terletak pada tiga elemen utama: esensi dan sifat Allah yang melampaui batasan ruang dan waktu, revelasi Allah yang termanifestasi melalui berbagai medium, serta relasi Allah dengan ciptaan-Nya yang bersifat personal dan berkelanjutan.

Hakikat Allah dalam perspektif teologi Kristen menunjukkan kompleksitas yang mendalam, di mana Allah dipahami sebagai pribadi yang transenden sekaligus imanen. Konsep Trinitas menjadi aspek sentral dalam pemahaman ini, menghadirkan Allah sebagai kesatuan tiga pribadi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus (McGrath, 2019). Keunikan doktrin ini terletak pada paradoks yang mengagumkan, di mana ketiga pribadi tersebut memiliki kesetaraan dalam esensi namun berbeda dalam fungsi dan manifestasi. Dimensi relasional dari hakikat Allah ini menjadi sangat signifikan dalam konteks soteriologi Kristen, di mana karya keselamatan direalisasikan melalui interaksi harmonis ketiga pribadi tersebut dalam rencana keselamatan umat manusia.

Sifat-sifat Allah yang terartikulasi dalam doktrin Kristen mencakup spektrum yang luas dari atribut-atribut ilahi. Keabadian Allah menunjukkan eksistensi-Nya yang melampaui dimensi temporal, sementara kemahakuasaan-Nya merefleksikan otoritas absolut atas seluruh ciptaan (Erickson, 2021). Kemahatahuan Allah mengindikasikan pemahaman komprehensif yang melampaui batasan pengetahuan manusia, sedangkan kasih-Nya menjadi manifestasi relasional yang paling fundamental dalam interaksi-Nya dengan umat manusia. Keadilan Allah

menjadi landasan moral yang menjamin keseimbangan antara belas kasihan dan penghakiman dalam pemerintahan-Nya atas alam semesta.

Tujuan utama Allah dalam penciptaan dan sejarah keselamatan memperlihatkan dimensi teleologis yang mendalam. Manifestasi kemuliaan Allah menjadi telos ultimate dari seluruh karya-Nya, namun hal ini tidak terpisahkan dari aspek relasional yang diekspresikan melalui kasih-Nya kepada umat manusia (Packer, 2017). Yohanes 3:16 menjadi artikulasi yang sempurna dari paradoks ini, di mana pengorbanan Kristus menjadi ekspresi tertinggi dari kasih Allah sekaligus manifestasi paling agung dari kemuliaan-Nya. Dimensi soteriologis ini menjadi fundamental dalam pemahaman tentang tujuan Allah bagi umat manusia.

Karya Allah dalam penciptaan, penebusan, dan pemeliharaan mendemonstrasikan kontinuitas dan koherensi rencana ilahi bagi alam semesta. Penciptaan tidak hanya merupakan peristiwa historis yang terisolasi, melainkan proses berkelanjutan yang merefleksikan kreativitas dan providensi Allah (Bavinck, 2020). Penebusan melalui Kristus menjadi titik kulminasi dari narasi keselamatan, menghadirkan resolusi terhadap problematika dosa dan alienasi manusia dari Allah. Pemeliharaan ilahi menjamin sustainabilitas ciptaan dan pemenuhan rencana Allah dalam sejarah, mendemonstrasikan kesetiaan-Nya yang tak tergoyahkan.

Aplikasi doktrin Allah dalam kehidupan sehari-hari menghasilkan implikasi yang transformatif bagi individu maupun komunitas. Pemahaman akan karakter Allah yang kudus mendorong respons etis yang selaras dengan standar moral ilahi (Wright, 2018). Kasih Allah yang telah dialami menjadi motivasi intrinsik untuk mengekspresikan kasih kepada sesama, sementara kesadaran akan pemeliharaan-Nya menghasilkan sikap hidup yang penuh syukur dan kepercayaan. Integrasi antara doktrin dan praksis ini menjadi esensial dalam mewujudkan spiritualitas yang autentik.

Analisis sifat dan tujuan Allah berdasarkan kajian Kitab Suci mengungkapkan kompleksitas dan kedalaman karakter ilahi yang melampaui pemahaman manusia. Mazmur 147:5 menjadi salah satu artikulasi biblis yang mengekspresikan transendensi Allah, sementara Yohanes 17:3 menggarisbawahi aspek relasional dari pengenalan akan Allah (Carson, 2019). Interaksi antara berbagai atribut ilahi dalam narasi biblika mendemonstrasikan koherensi dan harmoni dalam karakter Allah, sekaligus menghadirkan tantangan hermeneutis dalam memahami paradoks-paradoks yang muncul.

Implikasi karya Allah dalam dimensi personal dan komunal menghasilkan transformasi yang holistik dalam kehidupan umat beriman. Mandat penciptaan dalam Kejadian 1:28 memberikan kerangka teologis bagi tanggung jawab ekologis dan kultural manusia, sementara

karya penebusan mendorong terciptanya komunitas yang mencerminkan kasih dan pengampunan Allah (Keller, 2020). Filipi 4:19 menjadi landasan bagi sikap hidup yang penuh kepercayaan dalam konteks pemeliharaan ilahi, menghasilkan komunitas iman yang saling mendukung dan menguatkan. Integrasi antara pemahaman teologis dan praksis kehidupan ini menjadi kunci dalam mewujudkan spiritualitas Kristen yang autentik dan transformatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk pengembangan pemahaman mengenai doktrin Allah, umat Kristen disarankan untuk mendalami sifat dan karakter Allah melalui studi Alkitab dan literatur teologis. Selanjutnya, praktik kehidupan sehari-hari harus mencerminkan ajaran doktrin Allah, termasuk menunjukkan kasih dan keadilan kepada sesama. Membangun komunitas yang kuat dan saling mendukung di antara umat Kristen juga sangat penting untuk pertumbuhan iman. Selain itu, kesadaran terhadap isu-isu lingkungan harus ditingkatkan, dan kegiatan pelestarian lingkungan harus menjadi bagian dari misi gereja. Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan umat Kristen dapat memperdalam pemahaman mereka tentang doktrin Allah dan menerapkannya dalam setiap aspek kehidupan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

7. DAFTAR REFERENSI

- Lubis, M. (2019). Tujuan utama Allah dalam Alkitab. Jakarta: Penerbit Hikmat.
- Nababan, J. (2016). Teologi dan etika Kristen: Aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Nainggolan, P. (2021). Sifat-sifat Allah dalam perspektif Alkitab. Jakarta: Penerbit Kasih.
- Panggabean, J. (2020). Trinitas: Konsep dan implikasi dalam kehidupan Kristen. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Samosir, E. (2021). Kemahakuasaan Allah dalam Mazmur. Jakarta: Penerbit Pelita.
- Saragih, B. (2018). Teologi dan doktrin Kristen: Sebuah pendekatan kontekstual. Bandung: [Penerbit tidak disebutkan].

- Siahaan, F. (2020). Teologi penciptaan dan manusia dalam Alkitab. Jakarta: Penerbit Pelita.
- Sihombing, R. (2020). Kemahakuasaan Allah dan implikasinya bagi umat Kristen. Bandung: Penerbit Alfa Omega.
- Sihotang, J. (2020). Revelasi Allah dalam Kitab Suci: Perspektif teologi. Bandung: Alkitab Press.
- Simanjuntak, P. (2015). Dasar-dasar teologi sistematika. Jakarta: Bina Kasih.
- Simatupang, E. (2019). Kemahatahuan Allah: Teologi dan aplikasinya. Medan: Penerbit Maju Bersama.
- Surya, S. (2019). Teologi dasar: Memahami doktrin Kristen. Jakarta: Penerbit Kasih.
- Tanjung, M. (2018). Hakikat Allah dalam teologi Kristen: Pemahaman dan implikasi. Medan: Penerbit Mitra.
- Tanjung, R. (2020). Tujuan Allah dalam hidup umat Kristen. Yogyakarta: Penerbit Sinar Harapan.
- Tarigan, R. (2019). Sifat-sifat Allah dan relevansinya dalam kehidupan Kristen. Yogyakarta: Penerbit Bintang.